

## **OPTIMALISASI PENERIMAAN RETRIBUSI PELAYANAN PENGANGKUTAN SAMPAH DAN PERANANNYA TERHADAP PENINGKATAN PAD KOTA KENDARI**

Oleh:

La Ode Abdul Manan

E-mail: [laodeabdulmanan9@gmail.com](mailto:laodeabdulmanan9@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi serta potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah dan kontribusinya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Variabel penelitian yaitu tarif retribusi, realisasi dan target penerimaan retribusi, obyek dan subyek retribusi pelayanan pengangkutan sampah serta jumlah penerimaan PAD Kota Kendari. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui optimalisasi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah dan peranannya terhadap peningkatan PAD Kota Kendari yaitu analisis potensi, efisiensi, efektifitas dan analisis kontribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari pada tahun 2010 sebesar Rp.10.034.934.000;- dengan wajib pungut sebanyak 27.461 unit, pemungutan retribusi sangat efisien yaitu sebesar 0,4 % oleh karena realisasi penerimanya cukup besar bila dibandingkan dengan biaya pungut yang dikeluarkan.

Pada tahun 2010 tingkat efektifitas pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah Kota Kendari dapat dikategorikan sangat rendah karena capainnya hanya sebesar 10 % dari potensi penerimanya sebesar Rp.10.034.934.000 sementara realisasi hanya sebesar Rp.993.948.899.

Kontribusi retribusi pelayanan pengangkutan sampah terhadap PAD dalam 5 tahun terakhir secara rata – rata hanya sebesar 2 % demikian pula terhadap retribusi daerah hanya sebesar 5,71 %.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjadi kontribusi akademik dalam mengembangkan teori kebijakan publik, khususnya yang berkaitan dengan implementasi dalam pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Kendari. Dan secara operasional memberikan kontribusi praktis atau masukan bagi penentu dan pelaksana kebijakan pengelola keuangan di daerah agar dapat dijadikan bahan evaluasi dan kajian terhadap kebijakan yang sedang dilaksanakan demi untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci : Optimalisasi, Retribusi, PAD**

### ***Abstract***

The purpose of this research is to find out and analyze the optimization and potential acceptance of fees for waste transportation services and their contribution to the increase in Regional Original Income (PAD) of Kendari City

The research method used is the documentation method. The research variables are retribution rates, realization and target of levy receipts, objects and subjects of retribution for waste transportation services and the amount of PAD revenues for the City of Kendari. The analytical tool used to determine the optimization of revenue from the waste transportation service fee and its role in increasing PAD in Kendari City is analysis of potential, efficiency, effectiveness and contribution analysis.

The results showed that the potential receipt of fees for waste transportation services in Kendari City in 2010 amounted to Rp. 10,034,934,000; - with a mandatory collection of 27,461 units, the collection of fees was very efficient at 0.4% because the realization of revenue was quite large when compared to fees incurred.

In 2010, the level of effectiveness in collecting fees for waste transportation services for Kendari City can be categorized as very low because the achievement is only 10% of the potential revenue of IDR 10,034,934,000 while the realization is only IDR 993,948,899.

The contribution of waste transportation service fees to PAD in the last 5 years has averaged only 2% as well as regional fees of only 5.71%.

The benefit to be achieved in this research is to become an academic contribution in developing public policy theory, especially with regard to implementation in the management of waste transportation service fees in an effort to increase Kendari City's own-source revenue (PAD). And operationally provide practical contributions or input for policy makers and implementers of financial management in the regions so that they can be used as material for evaluation and study of policies that are being implemented for the sake of improvement in the future.

***Keywords: Optimization, Retribution, PAD***

## **I. PENDAHULUAN**

Sejak diberlakukannya era otonomi daerah pada Januari 2001, gema otonomi daerah semakin genjar baik merupakan retorika elit politik maupun para pimpinan daerah yang tidak sabar untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Undang – Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang – Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, yang merupakan dasar hukum pelaksanaannya dimana otonomi memberikan kebebasan pada pemerintahan propinsi dan kabupaten/kota untuk mengatur dirinya sendiri.

Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi memaksa pemerintah daerah untuk mandiri karena pembiayaan/pengeluaran rutin daerah harus ditopang oleh penerimaan daerahnya sendiri, sehingga bagi daerah yang sumber dayanya kurang menunjang, pelaksanaan otonomi daerah akan dirasakan sebagai beban berat. Beban yang dimaksudkan, misalnya pajak dan retribusi akan dikenakan pada perusahaan – perusahaan yang ada di daerah dan masyarakat setempat dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD).

Dalam melaksanakan aktivitasnya Pemerintah Daerah mempunyai sumber-sumber penerimaan (UU No. 33 Tahun 2004) yang terdiri dari: pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah, lain-lain penerimaan yang sah. Sedangkan sumber - sumber

penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) adalah: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pemerintah daerah diberi kewenangan untuk melaksanakan pemungutan berbagai jenis pajak dan retribusi daerah yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, maka perlu dipahami oleh masyarakat bahwa pemungutan pajak dan retribusi daerah adalah sebagai sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Pemerintah Kota Kendari merupakan salah satu daerah yang diberi hak otonomi untuk mengatur rumah tangganya sendiri, sehingga diharapkan dapat untuk mengelola dan meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerahnya (PAD). Seiring dengan berjalannya otonomi daerah salah satu upaya pemerintah Kota Kendari dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) salah satu diantaranya adalah dengan melalui pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah.

Pemerintah Kota Kendari menaruh perhatian serius dalam pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah, dengan ditetapkannya Dinas Pendapatan Kota Kendari melalui Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 1995. Kemudian Peraturan Daerah Kota Kendari No. 07/2009 tentang perubahan atas PERDA No. 09/2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Walikota Kendari No. 09/2010 Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah yang merumuskan, membina, mengendalikan, mengelola dan mengkoordinir. kebijakan bidang pendapatan dan pengelolaan aset daerah, serta peraturan daerah (PERDA) No. 05/2008 Tentang Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah. Adapun tarif retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari sebagaimana disajikan pada lampiran 2 menunjukkan bahwa obyek retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari sebanyak 13 obyek yang terbagi dalam 36 sub obyek. Yang menjadi obyek retribusi pelayanan pengangkutan sampah yang dimaksudkan dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Kendari Nomor 05 tahun 2008 yaitu hotel, rumah makan dan restoran, usaha pertokoan dan swalayan, sarana sosial, pergudangan, rumah tangga, tempat usaha, kantor pemerintahan, kantor badan usaha milik negara (BUMN), kantor badan usaha milik daerah (BUMD), kantor perusahaan swasta, usaha perbengkelan serta gedung tempat pertunjukkan keramaian, bengkel las, bengkel reparasi mobil dan motor.

Kantor Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah (DPPAD) Kota Kendari sebagai penanggung jawab pengelola retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari sampai dengan saat ini dianggap belum dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari. Tidak terpenuhinya penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah tersebut, peraturan daerah (PERDA) No. 05 tahun 2008 sebagai instrumen retribusi pelayanan pengangkutan sampah, mutu pelayanan serta manajemen pemungutan yang tidak efektif dan efisien yang berdampak pada tidak optimalnya pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah itu sendiri, agar pengelolaan menjadi optimal maka diperlukan adanya perbaikan dalam sistem pengelolaanya yang menjadi tanggungjawab segenap lapisan masyarakat Kota Kendari, apabila pelayanan pengangkutan sampah tersebut telah dilakukan secara optimal maka layak kiranya adanya kompensasi dari masyarakat sebagai pengguna jasa berupa beban pemakaian atau retribusi.

Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 realisasi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun terhadap retribusi daerah sangat berfluktuatif, sebagaimana halnya ditunjukkan pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Pada Tabel 1.1. menunjukkan bahwa pada tahun 2004 kontribusi retribusi pelayanan pengangkutan sampah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 2,82 %, tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 3,16 %, tahun 2006 sebesar 2,47 % atau terjadi penurunan sebesar 0,69 %, pada tahun 2007 sebesar 1,86 % dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,61 % pada tahun 2008 sebesar 1,66 % dan mengalami penurunan sebesar 1,2 % atau dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 rata – rata pertumbuhannya hanya sebesar 2,39 % pertahun. Dalam kurun waktu yang sama kontribusinya terhadap retribusi daerah dari tahun ke tahun menunjukkan trend yang cukup stabil di mana pada tahun 2004 kontribusinya sebesar 6,70 %, tahun 2005 sebesar 7,62 %, tahun 2006 sebesar 6,34 %, tahun 2007 sebesar 6,12 % tetapi pada tahun 2008 kontribusinya hanya sebesar 4,68 % atau mengalami penurunan sebesar 1,44 %, terjadinya penurunan oleh karena pada tahun tersebut Kota Kendari dalam masa transisi kepemimpinan (Pilkada) yang ikut berpengaruh terhadap kinerja para pejabat/pegawai yang ada dalam lingkup Pemerintah Kota Kendari, maka dengan rata – rata pertumbuhan pertahunnya hanya sebesar 6,29 %.

Tabel 1.1. Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah dan Kontribusinya Terhadap PAD dan Retribusi Di Kota Kendari Tahun 2004 s/d 2008

Tahun	Penerimaan Retribusi		Penerimaan PAD (Rp)	Kontribusi Terhadap	
	Sampah (Rp)	Daerah (Rp)		P A D (%)	Retribusi Daerah (%)
2004	398,063,270	5,938,213,480	14,112,540,263	2,82	6,70
2005	494,271,500	6,488,997,476	15,661,773,964	3,16	7,62
2006	498,902,500	7,867,912,565	20,205,295,085,70	2,47	6,34
2007	488.116.450	7.976.615.535	26.647.520.319,82	1,86	6,12
2008	540.494.000	11.550.024.107	32.581.583.129,20	1,66	4,68
Rata – Rata Pertumbuhan				2,39	6,29

Sumber : Laporan Tahunan DPPAD Kota Kendari, 2004 – 2008 (diolah).

Retribusi pelayanan pengangkutan sampah dalam pelaksanaannya diusahakan agar tidak bertentangan dengan rasa keadilan masyarakat Kota Kendari yang membutuhkan jasa pelayanan pengangkutan sampah karena sebagian besar masyarakat tidak mempunyai lahan dan kemampuan untuk mengelola sampahnya sendiri.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari, jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (time series) tahunan pada Kantor Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) Kota Kendari dan Kantor Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah (DPPAD) Kota Kendari dengan periode penelitian selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari data-data, serta dokumen – dokumen resmi yang telah di publikasikan oleh instansi terkait serta mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah optimalisasi penerimaan retribusi sampah dan kontribusi retribusi terhadap P A D. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasi, diolah, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu analisis

potensi (Mardiasmo dan Makhfatih,2000:24-25) efisiensi dan efektifitas (Sidik,1998:65) dalam rangka untuk menjawab permasalahan pertama. Permasalahan kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis tingkat kontribusi (Supangat,2007:152).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN.**

#### **1. Analisis Hasil Penelitian**

##### **a. Analisis Potensi , Target Dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah di Kota Kendari Tahun 2006 – 2010**

Potensi obyek retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari sebanyak 13 obyek yang terdiri dari 38 sub obyek dengan potensi penerimaan sebanyak 27.461 obyek pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa potensi retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari pada tahun 2010 senilai Rp.10.034.934.000;- atau dalam setiap bulannya potensi penerimaan dapat mencapai nilai sebesar Rp. 860.934.500.00 (Perda No.5 tahun 2008) .

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari pada tahun 2010 dari masing – masing obyek retribusi menunjukkan suatu nilai yang cukup besar seperti misalnya potensi penerimaan dari sektor perhotelan sebesar Rp.160.500.000 pertahun, rumah makan dan restoran sebesar Rp. 108.900.000, pertokoan dan swalayan sebesar Rp. 114.900.000, sarana sosial sebesar Rp. 154.680.000, usaha gudang sebesar Rp.138.240.000, rumah tangga sebesar Rp. 294.318.000, kegiatan usaha sebesar Rp. 924.420.000, kantor pemerintah sebesar Rp. 125.100.000, Kantor BUMN/BUMD/BUMD sebesar Rp. 6.078.000.000, industri Rp.1.368.576.000, Bengkel Las sebesar Rp. 1.800.000, pertunjukkan untuk keramaian sebesar Rp. 540.000.000 , bengkel reparasi sebesar Rp.17.100.000;-pertahunnya. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah belum dikelolah secara optimal oleh Pemerintah Kota Kendari karena dari potensi penerimaan sebesar Rp.860.654.500 perbulannya atau sama dengan Rp. 10.034.934.000;-pertahun jika dibandingkan dengan realisasi penerimaan pada tahun 2010 yang dicapai hanya sebesar Rp. 993.948.899;- berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kurang lebih hampir sama dengan potensi penerimaan untuk satu bulan pada tahun anggaran yang sama sebagaimana Perda Nomor 05 Tahun 2008, maka berarti masih terdapat potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah yang belum dikelolah sebesar Rp. 9.040.985.101.101; adalah merupakan potensi P A D yang cukup besar bagi Pemerintah Kota Kendari.

**Tabel 1. Potensi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah Kota Kendari Tahun Anggaran 2010.**

No	Obyek Retribusi	Jumlah Unit	Penerimaan Per Bulan (Rp)	Penerimaan Per Tahun (Rp)
1	Hotel	89	13.375.000	160.500.000
2	Rumah Makan & Restoran	206	9.075.000	108.900.000
3	Pertokoan & Swalayan	277	9.575.000	114.900.000
4	Sosial	688	12.890.000	154.680.000
5	Gudang	281	24.256.500	294.318.000
6	Rumah Tangga	16.351	24.526.500	223.590.000
7	Usaha	6.459	690.841.500	924.420.000
8	Kantor Pemerintah	417	10.425.000	125.100.000
9	Kantor BUMN/BUMD/BUMD	1.013	506.500.000	6.078.000.000
10	Industri Khusus	44	114.048.000	1.368.576.000
11	Bengkel Las	3	150.000	1.800.000
12	Pertunjukkan	45	45.000.000	540.000.000
13	Bengkel Reparasi	37	1.425.000	17.100.000
Jumlah		27.461	860.654.500	10.034.934.000

Sumber: Dari Berbagai Instansi di Kota Kendari (diolah), 2011.

Adapun potensi, target dan realisasi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari selama 5 tahun terakhir peneliti dapat sajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Potensi, Target Dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah di Kota Kendari Tahun 2006 – 2010**

No	Tahun	Potensi	Target	Realisasi	Keterangan
		Penerimaan (Rp...)			
1	2006	1.313.806.750	540.000.000	498.902.500	PERDA NO.04/1996
2	2007	2.713.546.000	543.500.000	488.116.450	
3	2008	4.131.572.000	513.250.000	540.494.000	PERDA NO.05/2008
4	2009	8.261.924.000	756.758.900	764.421.000	
5	2010	10.034.934.000	2.773.010.000	993.948.899	

Sumber : DPPAD Kota Kendari, 2011.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa potensi retribusi tentang keamanan, ketertiban dan kebersihan (Perda No.04/1996) cukup besar tetapi dalam penentuan target maupun realisasi penerimaan tidak pernah mencapai angka Rp. 1 miliar demikian pula dengan potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah (Perda No.05/2008) .

Besarnya potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari tentu tidak terelepas dari semakin berkembangnya kegiatan pembangunan yang terjadi selama 5 tahun terakhir ini sehingga ikut mempengaruhi pertambahan jumlah dari pada obyek retribusi pelayanan pengangkutan sampah. Selain itu juga adanya perubahan peraturan daerah (Perda) No. 04/1996 tentang K-3, menjadi Perda No.05/2008 tentang retribusi pelayanan pengangkutan sampah baik dari segi besaran tarif maupun dari jumlah obyek retribusinya, Perda No.05/2008 efektif diterapkan pada tahun anggaran 2009 sampai dengan saat sekarang ini. Dengan adanya perubahan peraturan daerah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi pelayanan pengangkutan sampah. Namun kenyataan yang ada tidak demikian seperti yang digambarkan pada Tabel 6 tersebut di atas. Seperti misalnya pada tahun 2006 perbandingan antara realisasi dengan potensi

penerimaan hanya sebesar 37,97 %, tahun 2007 sebesar 17,99 %, tahun 2008 sebesar 13,08 %, tahun 2009 sebesar 9,26 % dan pada tahun 2010 sebesar 10 %.

Hal ini menggambarkan bahwa Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah (DPPAD) Kota Kendari atau pihak-pihak yang terlibat dan ikut menetapkan target penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah sampai dengan saat ini belum melakukan identifikasi potensi penerimaan secara sistematik atau bahkan tidak adanya kemauan serta kemampuan untuk melakukan analisis secara mendalam dalam rangka penetapan target penerimaan berdasarkan potensi yang ada, terdapatnya selisih nilai yang sangat besar antara realisasi dengan potensi yang ada juga sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya; anggota masyarakat atau badan/lembaga yang disebut sebagai wajib punut belum bersedia membayar atau tidak mau untuk membayar retribusi pelayanan pengangkutan sampah karena tidak mendapatkan pelayanan atau bahkan mereka tidak pernah ditagih oleh petugas retribusi, dan adanya free rider yang menikmati manfaat tanpa menyumbang. Kelompok masyarakat/badan atau lembaga yang belum membayar retribusi pelayanan pengangkutan sampah, masih dapat diupayakan karena kemungkinannya mereka belum pernah ditagih, menunggak atau belum mendapatkan pelayanan, artinya hal ini masih dapat diupayakan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah (DPPAD) Kota Kendari atau dinas/instansi yang terkait dengan melalui berbagai pendekatan serta diikuti dengan peningkatan pelayanan yang optimal.

#### **b. Analisis Efisiensi Biaya Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah di Kota Kendari Tahun 2006 - 2010**

Analisis tingkat efisiensi pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari dihitung dengan cara membandingkan total biaya pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah pada tahun tertentu dengan total realisasi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah pada tahun tertentu pula. Hasil analisis tersebut peneliti disajikan pada tabel di bawah ini.

Hasil analisis pada Tabel 3, bahwa tingkat efisiensi pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari dapat dikategorikan sangat efisien karena nilai yang diperoleh yaitu sebesar 3,5 % pada tahun 2010, demikian juga pada tahun 2009 nilai efisiensinya sebesar 3,8 %.

**Tabel 3. Tingkat Efisiensi Pemungutan Retribusi Pengangkutan Sampah Kota Kendari Tahun 2006 - 2010**

No	Tahun	Realisasi Penerimaan ( Rp )	Biaya Pemungutan ( Rp )	Tingkat Efisiensi ( % )
1	2006	498.902.500	24.945.125	5
2	2007	488.116.450	24.405.823	5
3	2008	540.494.000	27.024.700	5
4	2009	764.421.000	29.334.135	3,8
5	2010	993.948.899	34.953.175	3,5
<b>Rata – Rata</b>				<b>4,5</b>

Sumber : DPPAD Kota Kendari (diolah), 2011.

Berdasarkan Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1994 dikatakan bahwa semakin tinggi nilai efisiensi dalam penarikan retribusi maka penerikan retribusi tersebut semakin tidak efisien, artinya biaya yang dikeluarkan dalam memungut retribusi tidak seimbang dengan hasil penerimaannya.

Sejak diterapkannya Perda No 05/2008 uang perangsang sudah tidak diberikan lagi kepada pengelola pendapatan daerah Kota Kendari, maka berarti biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah juga ikut berkurang atau semakin sedikit sehingga tingkat efisiensinya akan semakin tinggi. Devas (1989:144) bahwa kriteria nilai tingkat efisiensi yang berkisar antara 100 % sampai dengan 0%, dengan prinsip meminimumkan biaya maka apabila kriteria tingkat efisiensi mendapatkan nilai kurang dari 60 % dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah sangat efisien, dan sebaliknya apabila kriteria tingkat efisiensi mendekati 100% maka pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah dapat dikatakan tidak efisien atau sangat rendah.

Kegiatan pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari sebagaimana dikatakan dalam SK. Walikota Kendari No.573 / 2004 tentang pengaturan pemberian uang perangsang atau selery kepada aparat pengelola pendapatan daerah Kota Kendari sebesar 5 % dari realisasi penerimaan. Keterangan yang peneliti peroleh, sejak berlakunya PERDA No. 05/2008 dan efektif diterapkan pada tahun anggaran 2009 sampai dengan sekarang upah pungut atau selery bagi petugas penagih retribusi dilingkungan Pemerintah Kota Kendari sudah tidak diberikan lagi. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika perhitungan tersebut tetap mengacu pada SK. Walikota No. 573/2004, maka pada tahun anggaran 2006 -2008 tingkat efisiensi pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari adalah sebesar 5 persen pertahunnya mengingat bahwa besarnya nilai tingkat efisiensi tersebut kurang dari 60 % maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari sangat efisien.

Adapun biaya yang dimaksudkan dalam pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah Kota Kendari adalah biaya pembuatan kupon retribusi dengan nilai nominal Rp.1.000/lembar untuk setiap obyek retribusi dengan jumlah 100 lembar perblok (Perda No.04/1996) dan uang perangsang bagi pengelola retribusi atau upah pungut sebesar 5 % dari realisasi penerimaan (SK. Walikota No.573/2004). Setelah diberlakukannya Perda No.05/2008 biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari tinggal biaya pembuatan atau pencetakan kupon retribusi dimana nilai nominal pada setiap kupon disesuaikan dengan tarif dan obyek retribusi (Perda No.05/2008).

### **c. Analisis Efektifitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah di Kota Kendari .**

Tingkat efektifitas pengelolaan retribusi pelayanan persampahan dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan retribusi pelayanan persampahan pada tahun tertentu dengan potensi penerimaan retribusi pelayanan persampahan pada tahun tertentu. Dalam perhitungan tingkat efektifitas akan dilakukan beberapa tahapan yaitu: rasio perbandingan antara realisasi penerimaan dengan target penerimaan yang ditetapkan oleh Pemda Kota Kendari selama 5 tahun terakhir, dan rasio perbandingan antara realisasi penerimaan dengan potensi penerimaan pada tahun 2010. Hasil perbandingan tersebut dapat disajikan dalam perhitungan pada Tabel 4 di bawah ini .

**Tabel 4. Tingkat Efektifitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampahan di Kota Kendari Tahun 2006 – 2010.**

No	Tahun	Target Penerimaan (Rp)	Realisasi Penerimaan (Rp)	Tingkat Efektifitas (%)	Potensi Penerimaan (Rp)	Tingkat Efektifitas (%)

1	2006	540.000.000	498.902.500	92,39	PERDA No. 05/ 2008	10
2	2007	543.500.000	488.166.450	89,81		
3	2008	513.250.000	540.494.000	105,31		
4	2009	756.758.900	764.421.000	101,01		
5	2010	2.773.010.000	993.948.899	35,84		

Sumber : - DPPAD Kota Kendari, (diolah), 2011.

Sesuai hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari berdasarkan potensi penerimaan masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 10 persen. Demikian pula halnya bila dibandingkan antara realisasi penerimaan dengan target penerimaan hasil yang diperoleh tingkat efektifitasnya hanya sebesar 35,84 persen. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 tingkat efektifitas cukup tinggi yaitu sebesar 105,31 persen untuk tahun 2008 dan 101,01 persen pada tahun 2009, hal ini terjadi karena target yang ditetapkan tidak didasarkan pada potensi rill, atau dapat dikatakan dalam penetapan target hanya berdasarkan realisasi penerimaan tahun yang lalu dengan tujuan agar tagret mudah dicapai dan pejabat yang diberi tanggung jawab tentang hal ini di anggap berhasil dalam menjalankan tugasnya.

Penetapan target penerimaan pada tahun 2010 sangat fantasis dan cukup besar, yaitu senilai Rp. 2.773.010.000;- dibandingkan pada tahun sebelumnya tahun 2009 target penerimaan hanya sebesar Rp. 756.758.900;- terjadi kenaikan dalam penetapan target penerimaan tahun 2010 sebesar Rp.2.016.251.100;- atau sebesar 27,29 persen adalah suatu nilai yang cukup besar dan kurang rasional menurut peneliti karena kenyataan menunjukkan dari target penerimaan yang telah ditentukan realisasi penerimaan yang diperoleh hanya sebesar Rp. 993.948.899 atau hanya sebesar 35,84 persen. Jika hal ini didasarkan pada Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan dapat dikatakan bahwa kinerja aparat/pejabat pengelola retribusi pelayanan pengangkutan sampah oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah (DPPAD) Kota Kendari sebagai koordinator dan penanggung jawab kegiatan pengelolaan retribusi daerah adalah sangat tidak efektif, karena yang dikatakan efektif jika nilai yang diperoleh untuk suatu kegiatan minimal 90 persen. Terjadinya ketimpangan yang cukup besar antara target yang ditetapkan dengan realisasi yang diperoleh disebkan oleh tidak adanya data – data, kajian ataupun analisis yang komprehensip dan mendalam tentang potensi retribusi pelayanan pengangkutan sampah sebagaimanana yang telah ditetapkan dalam PERDA No. 05 Tahun 2008.

#### **d. Analisis Kontribusi Reteribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Retribusi Daerah Kota Kendari**

Osborne dan Gaebler (dalam Mahmudi,2009:48) menyatakan pentingnya menumbuhkan pemerintahan wirausaha (entrepreneurial government) serta pemerintahan yang mampu menciptakan pendapatan tidak sekedar membelanjakan anggaran (earning rather than spending). Menumbuhkan birokrasi wirausaha ini merupakan tantangan bagi manajer publik, terutama kepala daerah dan pejabat terkait dilingkungan pemerintah daerah. Apa yang dikemukakan oleh Obsborne dan Gaebler tersebut, Pemerintah Kota Kendari atau para pejabat daerah yang diberi tanggung jawab dalam pengelolaan pendapatan dan penerimaan keuangan daerah mengkaji dan menganalisis potensi dan sumber – sumber penenerimaan daerah untuk dikelola secara optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan PAD dan kemampuan keuangan daerah Kota Kendari.

Widayat (1994: 45) mengemukakan bahwa beberapa cara untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui peningkatan penerimaan semua sumber Pendapatan Asli Daerah agar mendekati atau bahkan sama dengan penerimaan potensialnya. Selanjutnya dikatakan bahwa secara umum ada dua cara untuk mengupayakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah

sehingga maksimal yaitu dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Lebih lanjut diuraikan bahwa salah satu wujud nyata dari kegiatan intensifikasi ini untuk meningkatkan penerimaan retribusi yaitu menghitung potensi seakurat mungkin, maka penerimaan bisa mendekati potensinya.

Adapun kontribusi retribusi pelayanan pengangkutan sampah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) retribusi daerah di Kota Kendari periode 2006 - 2010, disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Kontribusi Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah Terhadap PAD dan Retribusi Daerah Kota Kendari Tahun 2006 - 2010**

Tahun	Penerimaan (dalam Rp...)			Kontribusi Terhadap	
	Retribusi Sampah	Retribusi Daerah	PAD	Retribusi Daerah	PAD
2006	498.902.500	7.867.912.565	20.205.295.085,70	6,34	2,47
2007	488.116.450	7.976.615.535	26.647.520.319,82	6,12	1,86
2008	540.494.000	11.550.024.107	32.581.583.129,20	4,68	1,66
2009	764.421.000	15.558.686.092	38.130.253.876,87	4,91	2,00
2010	993.948.899	15.320.454.660	55.094.584.656,00	6,48	1,80
Rata - Rata				5,71	2,00

Sumber : DPPAD Kota Kendari (diolah), 2011.

Berdasarkan Tabel 5 tersebut di atas menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pelayanan pengangkutan sampah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kendari masih relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan kontribusi retribusi jasa umum lainnya seperti retribusi pelayanan kesehatan secara rata - rata sebesar 8,18 persen pertahun, retribusi penggantian KTP dan Akte Catatan Sipil serta retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum (lampiran 3), karena secara rata - rata kontribusi retribusi pelayanan angkutan sampah hanya sebesar 2 % pertahun, demikian juga sumbangannya terhadap retribusi daerah kontribusinya selama 5 tahun terakhir secara rata - rata baru mencapai angka 5,71 %. Dan untuk meningkatkan peranan ataupun kontribusi retribusi pelayanan pengangkutan sampah terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Kendari diperlukan suatu kajian yang lebih komprehensif, karena hal ini menurut pengamatan peneliti belum dilakukan oleh Pemerintah khususnya oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah Kota Kendari.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Mardiasmo dan Makhfati (2000:75) mengatakan bahwa potensi penerimaan daerah adalah kekuatan yang ada di suatu daerah untuk menghasilkan sejumlah penerimaan tertentu. Untuk melihat potensi sumber penerimaan daerah dibutuhkan pengetahuan tentang perkembangan beberapa variabel-variabel yang dapat dikendalikan (yaitu variabel-variabel ekonomi), dan yang tidak dapat dikendalikan (yaitu variabel-variabel non ekonomi) yang dapat mempengaruhi kekuatan sumber-sumber penerimaan daerah.

Devas, dkk (1998:79) mengungkapkan bahwa pemerintah daerah sangat tergantung dari pemerintah pusat. Dalam garis besarnya penerima daerah (termasuk pajak yang diserahkan) hanya menutup seperlima dari pengeluaran pemerintah daerah. Pada tingkat jasa layanan yang disediakan, untuk itu mungkin sudah memadai jika 20% dari pengeluaran yang berasal dari sumber-sumber daerah.

### **a. Potensi Penerimaan Retribusi Pelayanan Angkutan Sampah Kota Kendari**

Salah satu Potensi sumber pendapatan asli daerah sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Kendari Nomor 04 tahun 1996 tentang K-3 pada tahun 2006 potensi penerimaannya sebesar Rp.1.313.750, tahun 2007 sebesar Rp.2.713.546.000, tahun 2008 sebesar 4.131.572.000. Dengan dikeluarkannya Perda No. 05 Tahun 2008 sebagai perubahan Perda No.04/1996, tentang retribusi pelayanan pengangkutan sampah dijelaskan bahwa retribusi pelayanan pengangkutan sampah dipungut retribusi atas jasa pelayanan pengangkutan yang diberikan oleh Pemerintah Kota dan pengolahan sampah yang khusus disediakan untuk kepentingan orang pribadi/badan. Adapun layanan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Kendari pada tahun 2009 potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah sebesar 8.261.924.000 dan pada tahun 2010 untuk 27.461 wajib pungut retribusi pelayanan angkutan sampah maka besarnya potensi penerimaan yang seharusnya sebesar Rp. 10.034.934.000.

Obyek dari retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan meliputi (a) Pengambilan dan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke TPA atau, (b) Pengambilan dan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke TPS, (c) Pengambilan dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA, (d) Pengadaan TPA, dan (e) Pengelolaan dan atau pemungutan sampah di TPA.

Pada sisi yang lain, ketersediaan sarana dan prasarana persampahan yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan, Pemakaman dan Pertamanan(DKPP) Kota Kendari yang tidak memadai untuk melayani 10 kecamatan dan 64 kelurahan serta Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang mulai meresahkan masyarakat disekitarnya. Salah satu alternatif yang sementara ini digalakkan oleh Pemerintah Kota Kendari adalah dengan melibatkan pemerintah kecamatan dan kelurahan dalam melakukan terobosan berkenaan dengan retribusi pelayanan pengangkutan sampah kepada masyarakat diwilayahnya (pengangkutan sampah).

### **b. Target Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah Kota Kendari.**

Penetapan target penerimaan retribusi pelayanan angkutan sampah dikota Kendari selama 5 tahun terakhir periode tahun 2006 – 2010 yang terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 6. Target Penerimaan Retribusi Pelayanan Angkutan Sampah Kota Kendari Tahun 2006 – 2010**

No	Tahun	Target Penerimaan (Rp)	Percentase (%)
1	2006	540.000.000	-
2	2007	543.500.000	100,65
3	2008	513.250.000	94,44
4	2009	756.758.900	147,45
5	2010	2.773.010.000	366,17
Rata - Rata			141,74

Sumber : Kantor DPPAD Kota Kendari, 2011 (diolah).

Pemerintah dalam hal ini DPPAD Kota Kendari periode tahun 2006 – 2010 secara rata – rata dalam penetapan target penerimaan retribusi pelayanan angkutan sampah di atas 100 % , pada tahun anggaran 2006 ke tahun anggaran 2007 penetapan target penerimaan retribusi sampah sebesar 100,65 % (Rp.543,500.000), tahun 2008 sebesar 94,44 % (Rp.513.500.000), tahun 2009 yaitu sebesar 147,45 % (Rp.756.758.900), pada tahun 2010 sebesar 366, 17 % (Rp.2.773.010.000) secara rata - rata penetapan target retribusi pelayanan angkutan sampah di Kota Kendari periode tahun 2006 – 2010 yaitu sebesar 141,74 % . Tingginya persentase penentuan target penerimaan retribusi

pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari karena peneliti hanya menganalisis perkembangan rata – rata penetapan target selama 5 tahun terakhir, tetapi jika di bandingkan dengan biaya pungutnya tentu hasil yang diperoleh akan berbeda (lihat Tabel 5.12).

**c. Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Angkutan Sampah Kota Kendari**

Berdasarkan Tabel 11 di bawah ini secara kumulatif menunjukkan suatu trend yang meningkat di mana penerimanya sebesar Rp.498.902.500 tahun 2006, Rp.488.116.450 tahun 2007 (97,84 %), Rp.540.494.000 tahun 2008 (110,74 %), Rp.764.421.000 tahun 2009 (141,43 %) dan Rp.993.948.899 tahun 2010 (130,01 %) dan secara rata – rata realisasi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari sebesar 96,01 % pertahun. Tetapi jika dibandingkan dengan target penerimaan atau dengan potensi penerimaan realisasi penerimaannya tidak sampai 50 % .

**Tabel 7. Realisasi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah di Kota Kendari.**

No	Tahun	Realisasi Penerimaan (Rp)	Percentase(%)
1	2006	498.902.500	-
2	2007	488.116.450	97,84
3	2008	540.494.000	110,74
4	2009	764.421.000	141,43
5	2010	993.948.899	130,03
Rata - Rata			96,01

Sumber : Kantor DPPAD Kota Kendari, 2011 (diolah).

**d. Efisiensi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah Kota Kendari .**

Tingkat efisiensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah dapat dikategorikan sangat tinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2006 – 2010) secara rata – rata 4,5 % pertahun (Kepmendagri No.690.900.327:1994), tetapi tingkat efisiensi yang tinggi tersebut bukan karena realisasi penerimaan berdasarkan potensi yang ada tetapi karena biaya pungut yang rendah dimana sejak diberlakukannya Perda No. 05/2008, efektif tahun 2009 upah pungut retribusi tidak lagi diberikan kepada mereka sebagai petugas pemungut retribusi sampah.

Upah pungut yang ada dalam pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari adalah biaya pencetakan kupon retribusi (Perda No.04/1996) dan uang perangsang sebesar 5 % dari realisasi penerimaan retribusi sampah (SK. Walikota No.573/2004) berlaku sampai dengan tahun 2008, tetapi pada tahun 2009 sampai dengan saat sekarang ini biaya yang dimaksudkan dalam pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah adalah biaya pencetakan kupon retribusi dengan nilai nominal pada masing – masing lembar kupon berdasarkan obyek tarif retribusi (Perda No.05/2008).

**e. Efektifitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah Kota Kendari.**

Tingkat efektifitas pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah periode tahun 2006 – 2010 dapat dikategorikan sebagai berikut: pada tahun 2006 efektif yaitu sebesar 92,39 % karena antara realisasi penerimaan dengan target yang ditetapkan mendekati 100 %, tahun 2007 cukup efektif dengan capaian sebesar 89,81 % dan

pada tahun 2008 – 2009 sangat efektif capaian realisasi penerimaan di atas 100 % (Kepmendagri No.690.900.327:1994),

Pada tahun 2010 pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah Kota Kendari tidak efektif karena perbandingan antara realisasi dengan target penerimaannya hanya sebesar 35,84 % demikian pula perbandingan antara realisasi dengan potensi penerimaan capaian hanya sebesar 10 %.

Tidak efektifnya penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (a). Dihilangkanya upah pungut, yang berakibat menurunnya kinerja petugas pemungut retribusi sampah, (b).Adanya wajib pungut retribusi sampah yang tidak membayar karena tidak ditagih oleh petugas, (c).Adanya pelimpahan tugas dan tanggung jawab atas pemungutan retribusi sampah dari DPPAD Kota Kendari kepada Perintahan Tingkat Kecamatan dan Kelurahan (d). DPPAD tidak punya cukup data tentang potensi penerimaan retribusi sampah Kota Kendari, hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kebocoran ataupun penyelewengan dalam pelaksanaannya.

#### **f. Kontribusi Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah Terhadap PAD dan Retribusi Daerah Kota Kendari.**

Kontribusi retribusi pelayanan pengangkutan sampah baik terhadap PAD maupun terhadap retribusi daerah secara kumulatif periode tahun 2006 – 2010 terus mengalami peningkatan namun secara persentase dianggap masih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi jasa umum lainnya seperti retribusi pelayanan kesehatan 8,18 persen. Retribusi pelayanan pengangkutan sampah secara rata – rata kontribusinya terhadap PAD hanya sebesar 2 % pertahun sedangkan terhadap retribusi daerah sebesar 5,71 %. Rendahnya kontribusi retribusi sampah tersebut oleh karena tidak optimalnya pengelolaan potensi penerimaannya serta kurangnya kedulian para pejabat terhadap pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah.

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Potensi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari untuk setiap bulannya sebesar Rp.860.654.000;- atau sebesar Rp. 10.034.934.000 pertahun (PERDA No. 05/2008), realisasi penerimaan yang diperoleh hanya sebesar Rp. 993.948.899 (10 %) dari potensi penerimaan yang ada. Tahun 2006 - 2010 pengelolaan sangat efisiensi,rata – rata sebesar 4,5 persen pertahun, sebab yang dihitung hanya berdasarkan upah pungut tetapi bila dihitung berdasarkan seluruh biaya yang digunakan dalam proses pelayanan pengangkutan sampah, tingkat efisiensinya akan sangat rendah. Efektifitas pengelolaannya berdasarkan potensi penerimaan baru mencapai 10 persen sedangkan tingkat efektifitas antara target penerimaan dengan realisasi penerimaan hanya sebesar 35,84 persen. Dengan kata lain bahwa realisasi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah di Kota Kendari pada tahun 2010 tidak optimal, bila kita membandingkan antara target dengan realisasi penerimaan demikian juga dengan potensi penerimaannya.
2. Kontribusi retribusi pelayanan pengangkutan sampah terhadap peningkatan PAD tahun 2006 - 2010 secara rata – rata sebesar 2 persen pertahunnya demikian juga kontribusinya terhadap retribusi daerah baru sebesar 5,71 persen pertahun, dan masih sangat rendah jika bandingkan kontribusi retribusi jasa umum lainnya seperti

retribusi pelayanan kesehatan secara rata – rata kontribusinya pertahun sebesar 8,18 persen.

## 2. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya keseriusan serta komitmen pimpinan daerah sebagai penentu kebijakan agar dapat memperhatikan dan hal-hal yang terkait dengan pemungutan retribusi pelayanan pengangkutan sampah .
2. Dalam perumusan kebijakan seperti peraturan daerah yang ada sebaiknya disusun untuk mendukung optimalnya pengelolaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah, selanjutnya manajemen pemungutan retribusi untuk dapat meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah yang pada akhirnya akan memperkuat kemampuan keuangan Kota Kendari.
3. Untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diharapkan dapat menggugah dan menumbuhkan akan kesadaran masyarakat Kota Kendari untuk melakukan pembayaran retribusi pelayanan pengangkutan sampah dengan suka rela dalam rangka usaha untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah serta upaya peningkatan mutu pelayanan kepada segenap lapisan masyarakat Kota Kendari.
4. Dalam upaya optimalisasi penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah Kota Kendari sebagai penanggung jawab kegiatan perlu mengadakan kajian dan langkah - langkah strategis agar target penerimaan dalam setiap tahun anggaran dapat terealisasi.
5. Untuk optimalnya penerimaan retribusi pelayanan pengangkutan sampah diperlukan adanya evaluasi minimal sekali sebulan guna untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan dan kinerja petugas pemungut retribusi dapat terkontrol pula
6. Agar petugas pemungut retribusi dapat bekerja secara maksimal hendaknya Pemerintah Kota Kendari dapat memberikan selery sebagai tambahan pendapatan dan juga sebagai perangsang dalam rangka untuk meningkatkan motifasi kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali. (2000). *Pelaksanaan Otonomi Luas dan Isu Federalisme Sebagai Suatu Alternatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Aldeefer,K.F.(1964).*Local Financing in Developing Countries*, Mc Grow-Hill Book Company,New Yorek
- Arief Ramelan Karseno. (2000). “*Persoalan-Persoalan dalam Implementasi Otonomi Daerah*”, Makalah disampaikan pada Seminar Otonomi Daerah, yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi UNS, Surakarta: 08 April.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ke-4 Cetakan Ke-1. Yogyakarta:Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Azwar, Asrul, 1996, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: P.T. Mutiara Sumber Widya
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari, Kendari Dalam Angka, 2010.

- Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1991, *Standar Nasional Indonesia (SNI) S – 04 – 1991 – 03 tentang Spesifikasi Timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum RI.
- Bambang Bintoro Soedjito. (2002). “*Kondisi Keuangan Daerah Dalam Pembangunan Daerah*”, Makalah disampaikan pada Workshop Sehari dengan tema: Pembangunan Daerah dan Alternatif Pembiayaannya, yang diadakan atas kerjasama antara SIAGA Project UGM– BES – BAPPENAS, Jakarta: 23 April.
- Davey, K., Kelly, R., 1998. *Keuangan Pemerintah Daerah Indonesia*, Edisi Terjemahan, Jakarta: UI Press
- Depdagri, 1994, Kepmendagri Nomor 690.900 Tentang Kriteria Kinerja Keuangan Daerah.
- Devas, N., Rakodi, C, 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Jakarta: UI – Press
- Downing,B.Paul, 1992. “*The Revenue Potential of User Charges in Municipal Finance*”. Jurnal Public Finance Quartely, Volume 20,Nomor 4, 512 - 527.
- Dwyanto, Riant Nugroho. (2000). *Otonomi Daerah: Desentralisasi Tanpa Revolusi (Kajiandan Kritik atas Kebijakan Desentralisasi di Indonesia)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Eka Kawirayu. (2000). “*Reformasi Sistem Perpajakan Daerah Ditinjau Dari Sudut Pandang Kepentingan Daerah*”. Paper Dipresentasikan Dalam Seminar Membedah APBD Menyongsong Desentralisasi Fiskal, Jakarta: 21-22 Nopember.
- Hariritz, Benyamin, 1995. *Peran Administrasi Pemerintah Daerah : Efektifitas, Penerimaan Retribusi Daerah Pemerintah Daerah Tingkat II Se-Jawa Barat* Prisma, Majalah Kajian Ekonomi Dan Ilmu Sosial No. 4, 81-95
- Harun, Hamrolie, 2004, *Analisis Peningkatan PAD*, Yogyakarta : BPFE - UGM
- Halim, Abdul (Editor), 2001, *Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta, UPP AMP, YKPN.
- Kaho, Yosef Riwis. 1997. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Jakarta:Rajawali Press.
- Kota Kendari, Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Retribusi Pelayanan Pengangkutan Sampah
- Kunarjo, 1996, *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*, Jakarta: UI Press.
- Mac Andrews, Colin dan Ichlasul Amal. (2000). *Hubungan Pusat-Daerah dalam Pembangunan*. Jakarta :Rajawali Pers
- Mardiasmo, 2000. *Akuntansi Sektor Publik*, Cetakan Pertama, Yogyakarta :Andi -----, 2002. “*Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*” Yogyakarta: Andi -----, 2003, *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi
- Mardiasmo dan Makhfatih,A., 2000. “*Penghitungan Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Magelang* “. Laporan Akhir, Kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Meier, M, G., 1995, *Leading Issues in Economics Development*, Sixth Edition, Mc. Grow Hill,International Edition Finance Series, Singapore.
- Munawir, S, 1995. *Pokok-Pokok Perpajakan*, Yogyakarta:Liberty.
- Nurmandi, A, 1996, *Otonomi Daerah dan Permasalahannya*, Jakarta: Liberti.
- Pide, Andi Mustari, 1999,”*Otonomi Daerah dan Kepala Daerah Memasuki Abad XXI*,” Jakarta: Gaya Media Pratama.

- Queen, Mc, Jim, 1998, *"Development of a Model for User fees a Model on Policy Development in Creating and Maintaining User Fees For Manycipoloties"*, MPA Research Paper, Submitted to : The Local Government Program, Departement of Political Science, The Universitas Western Ontario, August. 1998, 1-23.
- Shah, Anwar and Zia Qureshi. (1994). *Intergovernmental Fiscal Relations in Indonesia: Issues and Reform Options* [Discussion Paper No.239]. Washington D.C.: World Bank.
- Sidik,Machfud,1998. *"Reformasi Pajak dan Retribusi Daerah dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Regional"*. Makalah Seminar Reformasi Pajak dan Retribusi Daerah, Yogyakarta :MEP-UGM
- Supangat,Andi, 2007, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif,Inferensi dan Nonparametrik*, Jakarta Prenada Media Group
- Tchobanoglous, G., Teisen H., Eliasen, R, 1993, *Integrated Solid Waste Manajemen*, Mc.Graw Hill : Kogakusha, Ltd.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara,Jakarta: BP. Panca Usaha
- \_\_\_\_\_,Nomor 34 Tahun 2000. Tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta:PT. Bina Rena Pariwara.
- \_\_\_\_\_,Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara
- \_\_\_\_\_,Nomor 33 Tahun 2004. Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.,Jakarta : CV. Eka Djaja.
- Weiss, John. 1998. Economic Policy in Developing Countries: The Reform Agenda. London: Prentice Hall.
- Widayat, Wahyu, 1994, *"Maksimalisasi Pendapatan Asli Daerah Sebagai Kekuatan Ekonomi Daerah"*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, STIE YKPN, XXI/No. 3, 28-34.